

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) adalah infeksi yang terjadi secara akut serta melibatkan hidung, sinus paranasal, tonsil, faring, dan laring. <sup>[1]</sup> ISPA umumnya terjadi akibat infeksi virus respiratori dan bersifat *self limiting*. <sup>[2]</sup> ISPA merupakan salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak-anak. Insidensi ISPA tertinggi pada anak-anak dan diperkirakan mengalami 6-8 kali infeksi setiap tahunnya. <sup>[3]</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jin dan koleganya (2021), ditemukan bahwa secara global insiden ISPA pada tahun 2019 mencapai 17 miliar kasus dengan prevalensi tertinggi terjadi pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun. <sup>[4]</sup> Di Indonesia, ISPA juga merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh

masyarakat. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3%. Usia 1 hingga 4 tahun merupakan kelompok usia dengan prevalensi ISPA yang tertinggi. <sup>[5]</sup>

Gejala ISPA yang umumnya terjadi pada anak-anak yakni demam, hidung tersumbat, pilek (*rhinorrhea*), batuk, serta sakit tenggorokan. <sup>[3]</sup> Meskipun penyebab tersering ISPA adalah virus yang bersifat *self limiting*, tidak jarang pula terjadi komplikasi infeksi bakterial pada anak-anak. <sup>[6]</sup> Salah satu komplikasi ISPA yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah otitis media akut. <sup>[7]</sup>

Otitis media akut adalah inflamasi akut pada mukosa telinga tengah. Inflamasi tersebut dapat disebabkan oleh virus (*Rhinovirus*, *Respiratory syncytial virus*, *Influenza virus*, *Adenovirus*) atau bakteri (*Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*) <sup>[8]</sup> . Secara global, terdapat 709 juta kasus otitis media akut pada

tahun 2005. Separuh dari kasus tersebut terjadi pada anak-anak dengan usia kurang dari 5 tahun.<sup>[9]</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan koleganya pada tahun 2017 untuk mengetahui prevalensi otitis media akut di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang, Indonesia memberikan hasil tidak jauh berbeda dengan prevalensi secara global. Ditemukan pula bahwa otitis media akut cenderung diderita oleh pasien anak dengan usia balita (bawah lima tahun).<sup>[10]</sup>

Otitis media akut merupakan komplikasi ISPA yang lazim terjadi pada anak-anak. Pada studi yang dilakukan oleh Heikkinen dan koleganya (2006) disebutkan bahwa otitis media akut sangat sering diasosiasikan dengan ISPA. Dari 363 anak yang didiagnosis otitis media akut, gejala ISPA ditemukan pada 94% anak.<sup>[11]</sup> Zhang dan koleganya (2014) juga melaporkan bahwa ISPA secara signifikan meningkatkan risiko otitis media akut.<sup>[12]</sup>

Otitis media akut umumnya muncul di hari ke-3 hingga ke-8 setelah anak tersebut mengalami ISPA. <sup>[13]</sup> Komplikasi otitis media akut akibat ISPA pada pasien anak lebih mudah terjadi karena faktor anatomi dari tuba eustachius. Tuba eustachius adalah saluran *fibrocartilaginous* yang menghubungkan telinga tengah dengan nasofaring. Tuba eustachius pada anak lebih pendek dan horizontal dibandingkan orang dewasa sehingga memudahkan perpindahan patogen dari nasofaring ke telinga tengah. Patogen kemudian menginfeksi telinga tengah dan menyebabkan terjadi otitis media akut. <sup>[13]</sup> <sup>[14]</sup>

Salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada pasien otitis media akut ialah gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran pada masa anak-anak terutama pada usia 4 atau 5 tahun akan berpengaruh terhadap proses belajar, bicara, dan bersosialisasi. <sup>[15]</sup> Tidak hanya berdampak bagi

anak, otitis media akut juga dapat memberikan beban finansial yang signifikan bagi orang tua. <sup>[16]</sup>

Gejala-gejala ISPA yang lazim ditemukan pada pasien otitis media akut menyebabkan pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut perlu segera diketahui. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi keempat dengan kejadian ISPA tertinggi di Indonesia. ISPA pada anak juga tinggi prevalensinya di Kota Surabaya. <sup>[17]</sup> Selain itu, belum terdapat penelitian mengenai pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut di wilayah Jawa Timur. Hal-hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun di Poliklinik THT-KL RS PHC Surabaya. Apabila ditemukan pengaruh, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ISPA sebagai salah satu faktor risiko kejadian otitis media akut dan dapat mengedukasi masyarakat,

terutama masyarakat di wilayah RS PHC Surabaya agar tidak menganggap remeh ISPA pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun di Poliklinik THT-KL RS PHC Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mempelajari pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun di Poliklinik THT-KL RS PHC Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji angka kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun dengan ISPA di Poliklinik THT RS PHC Surabaya.

- b. Mengkaji angka kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun tanpa ISPA di Poliklinik THT-KL RS PHC Surabaya.
- c. Menganalisis pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun di Poliklinik THT-KL RS PHC Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- a. Menambah pengetahuan di bidang ilmu kedokteran mengenai pengaruh ISPA terhadap angka kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun.
- b. Sebagai referensi atau rujukan untuk menunjang penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh ISPA terhadap kejadian otitis media akut pada anak usia 0-5 tahun.
- b. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu di bidang THT-KL yang telah dipelajari selama perkuliahan.

### **1.4.2.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ISPA sebagai salah satu faktor risiko terjadi otitis media akut pada anak. Penelitian ini merupakan sarana untuk mengedukasi masyarakat agar tidak menganggap remeh ISPA pada anak yang dapat mengakibatkan terjadi otitis media akut.